

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* PADA UMKM CAKWE BANG ICAN DI DESA MEJASEM

Anggoro Suryo Kusumo¹, Ririh Sri Harjanti², Dewi Sulistyowati³
^{1,2,3} Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama,
Korespondensi email: anggorosuryo7@gmail.com

Abstrak

Informasi dalam penentuan harga pokok produksi ada tiga yang harus diperhitungkan yaitu informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Cakwe Bang Ican merupakan salah satu usaha yang bergerak dalam usaha kuliner yang memproduksi cakwe. Permasalahan pada UMKM Cakwe Bang Ican ini dalam menentukan harga jual belum berdasarkan pada perhitungan Harga Pokok Produksi yang benar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil analisis penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing menurut UMKM Cakwe Bang Ican di Desa Mejasem. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi pustaka. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Deskriptif Kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan terdapat selisih perbandingan perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Cakwe Bang Ican dengan menggunakan metode Full Costing sebesar Rp. 625.251. Dalam perhitungan harga jual per cakwe juga terdapat selisih harga sebesar Rp. 143, sehingga dengan adanya metode Full Costing akan menambah jumlah laba yang dihasilkan per cakwe sebesar Rp. 18.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Full Costing

The Analysis of Determination Cost of Production Using the Full Costing Method on MSME Cakwe Bang Ican in Mejasem Village

Abstract

There were three kinds of information in determining the cost of production that must be taken into account, namely information on raw material costs, labor costs, and factory overhead costs. Cakwe Bang Ican Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) is one of the businesses engaged in the culinary business that produces cakwe. The problem with MSME Cakwe Bang Ican is that in determining the selling price, it has not been based on the correct calculation of the Cost of Production. The purpose of this study was to find out the results of the analysis of determining the cost of production using the full costing method according to MSME Cakwe Bang Ican in the village of Mejasem. Data collection techniques used were observation, interviews, and literature study. The data analysis used in this research is quantitative descriptive analysis. The results of the study indicate that there is a difference in the comparison of the calculation of the cost of production at MSME Cakwe Bang Ican using the Full Costing method of Rp. 625,251. In calculating the selling price per cakwe there is also a price difference of Rp. 143, so that with the Full Costing method it will increase the amount of profit generated per cakwe by Rp. 18.

Keywords: Cost of Production, Selling Price, Full Costing

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ialah sebuah usaha yang berjalan di berbagai bidang usaha seperti usaha perdagangan, pertambangan, jasa, dan lain-lain. UMKM juga bisa menjadi kesempatan kerja yang cukup besar untuk tenaga kerja di Indonesia yang pastinya memerlukan pekerjaan di sulitnya mendapat pekerjaan di masa sekarang ini. Karena keberhasilan UMKM memiliki kontribusi yang sangat besar utamanya bagi perekonomian Indonesia, membuat masyarakat UMKM lebih mandiri, membuat masyarakat lebih aktif serta kreatif dalam berpikir gagasan baru untuk perluasan usahanya.

Salah satu penyebab Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sulit berkembang adalah sistem akuntansi yang buruk pada UMKM itu sendiri. Hal itu disebabkan oleh kurangnya perhatian pemerintah terhadap ini, serta masih banyak pelaku UMKM yang enggan memikirkan hal rumit seperti masalah manajemen keuangan. Mereka hanya berpikir cukup dengan mendapatkan keuntungan, maka UMKM yang mereka miliki bisa berjalan dan berkembang.

Peran ilmu akuntansi bagi para pelaku UMKM salah satunya adalah menghasilkan laporan biaya yang sesuai dengan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh para pelaku UMKM. Cabang ilmu akuntansi yang mengulas mengenai metode-metode pembuatan laporan biaya produksi yang bertujuan memberikan informasi-informasi biaya yang diperlukan dalam pembuatan suatu produk yaitu akuntansi biaya. Akuntansi biaya merupakan bidang akuntansi yang membahas tentang bagaimana cara mencatat, menghitung, dan melaporkan informasi biaya yang telah dikeluarkan pada saat produksi serta penentuan harga pokok dari suatu produk yang dihasilkan.

Dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan suatu produk yang dapat dipasarkan memerlukan berbagai pengeluaran biaya baik biaya bahan baku, bahan penolong dan jenis biaya lainnya sehingga menghasilkan suatu produk. Informasi biaya-biaya tersebut yang menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok Produksi.

Informasi dalam penentuan Harga Pokok Produksi ada tiga yang harus diperhitungkan yaitu informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan Biaya *Overhead* Pabrik. Ketiga jenis informasi ini harus dikoreksi dengan baik dalam perhitungan maupun pencatatannya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah perusahaan mengetahui besar biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produksi.

Dalam menetapkan Harga Pokok Produksi masih memerlukan perhitungan dengan metode yang lebih tepat. Menurut Anggreani & Adnyana, (2020)^[1] Harga pokok produksi merupakan bagian terpenting yang harus dihitung oleh perusahaan untuk dapat menetapkan harga jual. Terdapat beberapa metode dalam perhitungan harga pokok produksi menurut kaidah akuntansi biaya, diantaranya yaitu metode full costing dan variabel costing.

Permasalahan pada Usaha Cakwe Bang Ican ini dalam menentukan harga jual belum berdasarkan pada perhitungan Harga Pokok Produksi yang benar. Dalam menghitung Harga Pokok Produksi atau biaya produksi masih dilakukan secara tradisional atau sederhana. Oleh karena itu peneliti bertujuan melakukan perhitungan dalam menentukan Harga Pokok Produksi yang tepat pada UMKM Cakwe Bang Ican dengan menggunakan metode *Full Costing*.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UMKM Cakwe Bang Ican yang beralamat di Depan Gg. Pala Barat 1 Mejasem Barat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal pada bulan Maret sampai Juni 2021.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer menurut Suliyanto (2005:131)^[2] adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini seperti observasi dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Suliyanto (2005:132)^[2] adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti studi pustaka serta catatan biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja, dan lain-lain yang didapat dari UMKM Cakwe Bang Ican.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif menurut Suliyanto (2005:135)^[2] yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti Biaya bahan baku dalam pembuatan cakwe,

Biaya tenaga kerja langsung, dan Biaya *Overhead* Pabrik.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif menurut Suliyanto (2005:134)^[2] yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk studi pustaka hasil penelitian melalui perantara lisan seperti ucapan maupun penjelasan, catatan lapangan atau dokumen pribadi.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2014: 145)^[3] yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada instansi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini.

2. Wawancara

Wawancara menurut Suliyanto (2004 : 137)^[2] yaitu teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait dalam penyusunan penelitian tugas akhir ini.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut Sugiyono (2012:291)^[3] merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada

situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literature-literatur ilmiah.

Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu analisis data dengan melakukan penyusunan Harga Pokok Produksi yang seharusnya dimana metode ini menggunakan angka-angka. Menurut Maghrifah & BZ, (2016)^[4] Ada langkah-langkah yang harus dilakukan dalam rencana penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi terhadap biaya-biaya produksi
2. Melakukan pengidentifikasian terhadap biaya-biaya produksi dengan menggunakan metode perhitungan.
3. Melakukan perbandingan penerapan perhitungan Harga Pokok Produksi
4. Langkah terakhir adalah menyimpulkan bagaimana perbedaan perhitungan Harga Pokok Produksi menurut perusahaan dan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan penerapan metode *Full Costing*.

Menurut Feblin & Ariska (2019)^[5] metode deskriptif kuantitatif yang diperlukan dalam penulisan tugas akhir ini adalah Metode *Full Costing* yang merupakan metode penentuan harga pokok produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi biaya tetap maupun biaya variabel kedalam Harga Pokok Produksi berikut ini :

biaya bahan baku	Rp. xxxx
biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik variabel	Rp. xxxx
biaya <i>Overhead</i> pabrik tetap	<u>Rp. xxxx</u>
Harga Pokok Produksi	Rp. xxxx

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan yang dihasilkan pada bulan Maret - Mei 2021 terdapat perbandingan antara perhitungan Harga Pokok Produksi, harga jual, dan laba per cakwenya pada UMKM Cakwe Bang Ican dengan menggunakan metode *Full Costing*. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1 Perbandingan Hasil Perhitungan Biaya Produksi, Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Laba dengan Menggunakan Cara UMKM dan Metode Full Costing Bulan Maret - Mei 2021.

Keterangan	Biaya Produksi Bulan Maret - Mei 2021 (Rp)	Harga Pokok Produksi Per Cakwe (Rp)	Harga Jual Per Cakwe (Rp)	Laba Per Cakwe (Rp)
UMKM Cakwe Bang Ican	4.278.200	853	981	128
Metode <i>Full Costing</i>	4.903.451	978	1.124	146
Selisih	625.251	125	143	18

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa kedua metode perhitungan Harga Pokok Produksi antara metode UMKM Cakwe Bang Ican dengan metode *Full Costing* terdapat perbedaan hasil perhitungan. Perbedaan itu bisa dilihat dari perhitungan selama 3 bulan atas Harga Pokok Produksi, Harga Jual dan Laba per cakwe yang dihasilkan.

Dengan menggunakan metode *Full Costing* Harga Pokok Produksi yang dihasilkan lebih tinggi dari perhitungan yang dilakukan oleh UMKM Cakwe Bang Ican. Hal ini dikarenakan perhitungan menggunakan metode *Full Costing* lebih rinci dalam memasukkan komponen biaya produksi. Sedangkan perhitungan yang dilakukan UMKM belum secara menyeluruh memasukkan komponen biaya yang seharusnya diperhitungkan dalam menetapkan Harga Pokok

Produksi seperti Biaya *Overhead* Pabrik lain yang belum dimasukkan yaitu biaya penyusutan peralatan, biaya saos, biaya plastik, dan biaya kertas minyak. Hal ini mengakibatkan biaya terhitung lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Full Costing*.

Dalam perhitungan harga jual dengan menggunakan metode *Full Costing* akan menambah jumlah laba yang dihasilkan.

Dengan tingkat laba yang diinginkan sama sebesar 15% dari Harga Pokok Produksi maka, menghasilkan perbedaan perhitungan harga jual per cakwe. Menurut UMKM harga jual per cakwe sebesar Rp. 981. sedangkan harga jual per cakwe menurut perhitungan metode *Full Costing* sebesar Rp. 1.124. Sehingga perbedaan harga jual ini mengakibatkan perbedaan laba yang diperoleh. Laba per cakwe yang dihitung dengan menggunakan metode *Full Costing* lebih tinggi dibanding dengan laba per cakwe yang diperoleh UMKM bang Ican dengan metode tradisional. Perbedaan perolehan laba ini akan berlaku apabila dalam keadaan *ceteris paribus* artinya hal-hal yang berpengaruh bersifat tetap, yaitu harga dan biaya dalam keadaan tetap tidak mengalami perubahan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini maka dapat peneliti sampaikan kesimpulan sebagai berikut :

UMKM Cakwe Bang Ican selama ini menggunakan perhitungan menggunakan metode tradisional atau sederhana. Hal ini dikarenakan UMKM belum memasukkan biaya penyusutan peralatan, biaya saos, biaya plastik, dan biaya kertas minyak. Sedangkan perhitungan menggunakan metode *Full Costing* lebih rinci dalam memasukkan komponen biaya produksi. Hal ini mengakibatkan biaya terhitung lebih

rendah dibandingkan dengan perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Full Costing*. Dalam hasil perhitungan harga jual cakwe juga terdapat perbedaan antara harga jual cakwe yang selama ini ditetapkan oleh UMKM Cakwe Bang Ican dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan *Full Costing*. Menurut UMKM harga jual per cakwe sebesar Rp. 981 sedangkan harga jual per cakwe menurut perhitungan metode *Full Costing* sebesar Rp. 1.124. Hasil menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dan harga jual menggunakan metode *Full Costing* lebih tepat digunakan UMKM Cakwe Bang Ican untuk memperoleh peningkatan laba.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka peneliti dapat menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

Sebaiknya UMKM Cakwe Bang Ican melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode *Full Costing*. Hal ini dikarenakan perhitungan Harga Pokok Produksi dilakukan dengan lebih rinci sehingga menghasilkan harga jual yang tepat dan mampu menghasilkan laba yang optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada:

Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, ASEAN CPA selaku Kaprodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Ibu Ririh Sri H., SE, MM, CTT, sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan dukungan semangat dan membimbing dengan sabar hingga terselesaikannya penyusunan laporan tugas akhir ini.

Ibu Dewi Sulistyowati, SE, CAAT selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan laporan tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggreani, S., & Adnyana, I. G. S. (2020). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu AN Anugrah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 9–16. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.290>
- [2] Suliyanto. (2005). *Metode Riset Bisnis*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- [3] Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D*. Cetakan Kedua puluh, Alfabeta. Bandung
- [4] Maghrifah, M., & BZ, F. S. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Penerapan Metode *Full Costing* pada UMKM Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 59–70.